

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO) TBK.**

Nur Hikma Rahman

159310060

Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Nur Hikma Rahman. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Ibu Sitti Hasbiah dan Bapak Nurman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2010-2017, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan catatan atas dividen kas dan laba per saham dasar. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (www.telkom.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 20.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Artinya, terdapat hubungan yang searah pada Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR), sehingga ketika Profitabilitas meningkat maka akan meningkatkan Kebijakan Dividen (DPR). Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Artinya, terdapat hubungan yang searah dengan kecenderungan koefisien yang sangat rendah sehingga ketika Solvabilitas (DER) menurun tidak akan berdampak secara drastis terhadap pembayaran dividen.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Perekonomian yang berkembang saat ini menunjukkan pertumbuhan yang positif, salah satunya berpengaruh terhadap investasi di pasar modal Indonesia. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo. Hal ini disebabkan oleh perusahaan – perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi.

Bagi investor, berinvestasi di pasar modal merupakan kesempatan untuk meningkatkan kekayaannya karena berinvestasi di pasar modal menawarkan tingkat pengembalian (*return*) yang cenderung lebih tinggi dibandingkan deposito perbankan dan memungkinkan investor untuk memilih investasi sesuai dengan preferensi mereka. *Return* yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasinya dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham.

Menurut Harahap (2008:296) Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan meningkat. Salah satu yang menjadi informasi penting untuk menghitung dividen adalah laba dalam suatu laporan keuangan, karena di gunakan untuk menentukan dividen akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan. Kebijakan dividen tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). Menurut Suharli (2004:40) tingkat pengembalian investasi berupa dividen dapat diprediksi melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (utang).

Salah satu perusahaan yang membagikan dividen adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Setiap tahun PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk membagikan dividen sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Proporsi dari dividen yang dibagikan berbeda-beda sesuai kepemilikan saham. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi kemajuan – kemajuan perusahaan, salah satu

rasio yang digunakan adalah profitabilitas dalam hal ini diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio lain yang digunakan selain profitabilitas adalah solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sutrisno (2003:3) adalah “Semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”. Manajemen ini sangat penting untuk diterapkan pada sebuah perusahaan, sebab keuangan inilah yang akan menjadi pondasi besar bagi perkembangan dari perusahaan itu sendiri.

Laporan Keuangan

Kasmir (2013:7) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:115) “Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari aktivanya. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila perusahaan mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:150) Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai atau didanai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dividen

Menurut Harahap (2008:295), Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik perusahaan. Pembagian dividen ini didasarkan pada laba, baik laba ditahan maupun laba tahun berjalan. Secara teoritis tanpa laba tidak ada dividen. Pembayaran dividen tergantung kepada kebijaksanaan dewan direksi perusahaan.

Keputusan pemberian dividen berpengaruh pada penilaian dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan membayar dividen tunai dalam jumlah kecil atau tidak membayar dividen karena kebijakannya adalah melakukan ekspansi secara cepat sejauh kondisi keuangan internal dan eksternal memungkinkan. Umumnya investor dalam penerimaan dividen lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu persentase besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Menurut Sudana (2008:169) kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pendanaan, khususnya pendanaan internal. Hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi sumber dana internal perusahaan, yaitu laba ditahan.

Ukuran–Ukuran Kebijakan Dividen

Menurut Gumanty (2013:22), pada praktiknya dividen biasanya diukur dengan menggunakan salah satu ukuran dari dua ukuran yang umum dikenal. Ukuran -ukuran kebijakan dividen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Imbal hasil dividen yaitu ukuran yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. *Dividend yield* menjadi penting karena menyiratkan ukuran bahwa komponen dari return total disumbang oleh dividen. Artinya, dalam menghitung *return* total, investor harus memasukkan unsur besarnya dividen yang diterima selain selisih harga saham antara awal dan akhir kepemilikan. Investor yang menggunakan besaran *dividend yield* sebagai patokan dalam berinvestasi akan memilih saham-saham yang memiliki *dividend yield* tinggi.

2. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Hanafi (2009:86) menjelaskan bahwa Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio yang melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya DPR semakin kecil akan merugikan para pemegang saham dan internal financial perusahaan semakin kuat.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per lembar Saham}}$$

Hubungan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2010: 123), ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

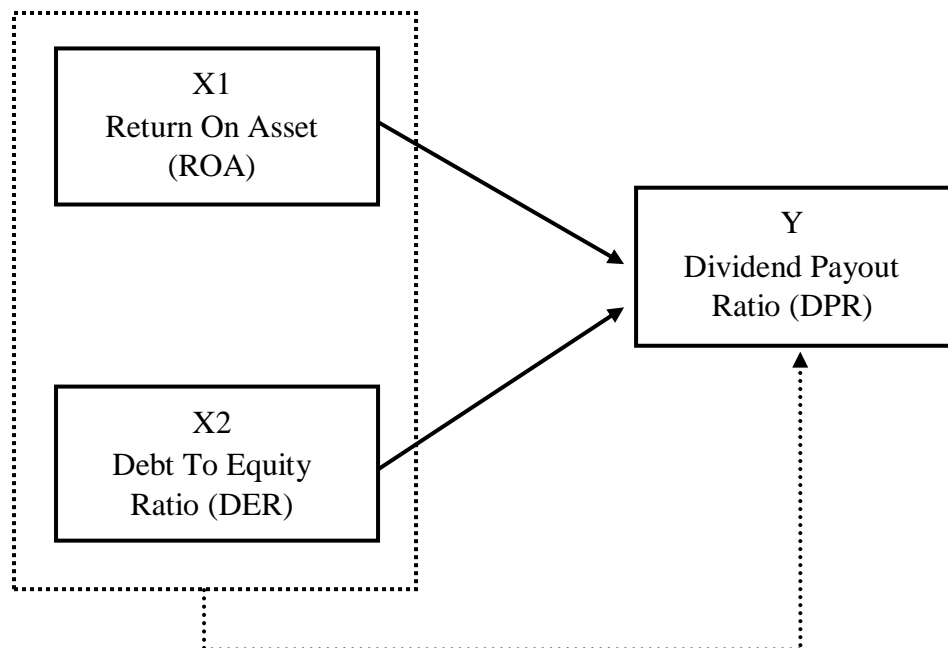
Menurut Sutoyo dkk. (2011:77) keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Pada penelitian sebelumnya, ROA selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap DPR dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROA yang tinggi akan membuat pembayaran dividen meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hubungan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Sutrisno (2009:267) bahwa semakin banyak utang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Disamping itu dengan jatuh temponya utang, berarti dana utang tersebut harus diganti. Alternatif mengganti dana utang bisa dengan mencari utang baru atau *meroll-over* utang, dan juga bisa dengan sumber dana intern dengan cara memperbesar laba ditahan, hal ini tentunya akan memperkecil *Dividend Payout Ratio*.

KERANGKA PIKIR



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

HIPOTESIS

- a. Profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- b. Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai penulis untuk menghindari adanya interpretasi yang berbeda terhadap variabel yang diteliti, sehingga setiap variabel perlu didefinisikan. Adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
3. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba yang akan dibayarkan sebagai dividen dan yang akan diinvestasikan kembali. Dalam hal ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio pembayaran dividen dimana persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

METODE ANALISIS

$$\text{DPR} = a + b\text{ROA} + b_2\text{DER} + e$$

Keterangan :

DPR : *Dividen Payout Ratio*
 ROA : *Return On Asset*
 DER : *Debt to Equity Ratio*
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 e : Error

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,649. Nilai tersebut lebih besar dari syarat signifikansi normalitas ($0,649 > 0,05$), maka dapat dikatakan nilai residual tersebut telah normal atau tidak terjadi masalah normalitas. Hasil uji Multikolinieritas disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen dalam model. Hasil uji heterokedastisitas ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi model.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.144	.116		-1.239	.225
1 ROA	1.226	.155	.835	7.910	.000
DER	.202	.139	.154	1.457	.156

a. Dependent Variable: DPR

$$Y = -0.144 + 1.226X_1 + 0,202X_2$$

1. Nilai konstanta bernilai negatif yaitu -0.144 artinya tanpa mempertimbangkan pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) maka kecenderungan Kebijakan Dividen (DPR) mengalami penurunan sebesar 0.144% pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sebesar -0.144.
2. Untuk variabel X1 Profitabilitas (ROA) koefisien regresi adalah positif 1.226. Setiap terjadi peningkatan X1 (*Return On Asset*) sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 1.226%. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan maka semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio* (DPR) suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Parthington (1989), menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) merupakan variabel yang penting sebagai dasar pertimbangan para manajer perusahaan dalam rangka menentukan kebijakan dividen.
3. Untuk variabel X2 Solvabilitas (DER), koefisien regresi adalah positif sebesar 0.202. Setiap terjadi peningkatan X2 Solvabilitas (DER) sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0.202%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin besar jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan dibagikan karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen.

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.772	2	.386	31.323	.000 ^b
Residual	.357	29	.012		
Total	1.129	31			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Dari hasil uji Anova atau uji F diatas, diperoleh F sebesar 31.323 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sedangkan F_{tabel} sebesar 3.29 ($df = 2$, $df = 32$) dengan signifikansi sebesar 0.05. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena F_{hitung} (31.323) > F_{tabel} (3.29) dan signifikansi penelitian < 0.05 (0.000 < 0.05).

Berdasarkan pemaparan diatas hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Perseo) Tbk.” diterima.

Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.144	.116		-1.239	.225
1 ROA	1.226	.155	.835	7.910	.000
DER	.202	.139	.154	1.457	.156

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas, besarnya t_{hitung} untuk variabel X1 (*Return On Asset*) sebesar 7.910 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil uji statistik tersebut dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7.910 t_{tabel} sebesar 2.036 ($t_{hitung} =$

α 0.05; df:32) sehingga $t_{hitung} 7.910 > t_{tabel} 2.036$. Signifikansi dalam penelitian ini juga menunjukkan angka < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Besarnya t_{hitung} untuk variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 1.457 dengan nilai signifikansi sebesar 0.156. Hasil uji statistik tersebut dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1.457 t_{tabel} sebesar 2.036 ($t_{tabel} = \alpha$ 0.05; df:32) sehingga $t_{hitung} 1.457 < t_{tabel} 2.036$. Signifikansi dalam penelitian ini juga menunjukkan angka > 0.05 ($0.156 < 0.05$). Maka H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Koefisien regresi pada variabel *Return On Asset* (ROA) bertanda positif dimana hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Tanda positif dalam penelitian ini sesuai dengan *residual dividend theory* bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan cenderung membagikan labanya dalam bentuk dividen. Kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki laba besar akan menentukan kebijakan dividen kepada para pemegang saham yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Oleh karena itu,

semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada para investor.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dan uji SPSS diketahui bahwa Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bertanda positif dengan kecenderungan hubungan yang sangat rendah. Artinya meningkatnya DER tidak berdampak secara drastis terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham. Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan akan mengurangi pendapatan yang akan diterima pemegang saham. Hal ini mungkin dapat terjadi karena kewajiban perusahaan melunasi hutang yang ada tidak dibiayai oleh laba perusahaan, melainkan dari sumber eksternal yaitu modal pemegang saham. Tujuannya agar keuntungan yang baru dihasilkan dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

c. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Dividend Payout Ratio merupakan kebijakan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemilik saham. Keputusan pembayaran dividen tunai tidak terlepas dari keputusan perusahaan apakah dividen yang dibagikan lebih besar dibanding laba ditahan atau sebaliknya. Biasanya perusahaan mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan membagikan labanya sebagai dividen. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan usahanya. Profitabilitas ini untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada atau dapat dikatakan menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga pemegang saham dapat

memperhatikan profitabilitas dalam hal ini ROA untuk mengukur keuntungan perusahaan yang akan menjadi dasar besarnya dividen yang dibayarkan.

Solvabilitas dalam hal ini DER merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan hutangnya akan diambil dari pendapatannya untuk membayar hutang, yang berarti akan mengurangi keuntungan perusahaan yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Peningkatan DER tidak terlalu mempengaruhi pembayaran dividen. karena kewajiban perusahaan melunasi hutang yang ada tidak dibiayai oleh laba perusahaan, melainkan dari sumber eksternal yaitu modal pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Terjadi hubungan yang searah dengan kecenderungan yang sangat kuat antara ROA dan DPR. Artinya bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengelola aktivasnya mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada pemegang saham.
2. Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Terjadi hubungan yang searah dengan kecenderungan yang rendah antara DER dan DPR. Artinya bahwa meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berdampak secara drastis terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan berarti tidak mempengaruhi secara drastis pendapatan yang akan diterima pemegang saham.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji F menunjukkan bahwa berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to* signifikan penelitian < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Artinya bahwa tingkat

pengembalian investasi berupa dividen bagi investor dapat diprediksi melalui *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Saran

1. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa profitabilitas cenderung berpengaruh terhadap kebijakan dividen sehingga dengan demikian perlu diperhatikan bahwa perusahaan diharapkan mampu mengelola sumber daya dan aset yang dimiliki agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan dan investor sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangan sebelum melakukan investasi agar dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.
2. Selain dari profitabilitas adapun faktor lain yang harus diperhatikan dalam penentuan kebijakan dividen yaitu likuiditas perusahaan, *Free Cash Flow*, dan lainnya sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pembayaran dividen serta menarik minat calon investor dalam menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftriandy, Risky Oktavia dan Astrie Krisnawati, S.Sos. 2011. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Cash Ratio (CR) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi Kasus Emiten Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2006 – 2010*. Jurnal. Bandung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Alamsyah, Kiki Kurnia. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Return On Asset dan Leverage (Debt To Equity Ratio) Terhadap Pembayaran Dividen Tunai (Dividend Payout Ratio) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015-2014*. Jurnal. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Sunan Gunung Djati.
- Andriyani, Maria. 2008. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen Study Pada Perusahaan Automotive Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Brealey, Myers dan Markus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.

- Deitiana, Tita. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas*. Jurnal. Jakarta : Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Trisakti
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Iman. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- Gill, James O. dan Moira Chatton. 2003. *Memahami Laporan Keuangan..* Jakarta : PPM
- Gumanti, Tatang Ari. 2013. *Kebijakan Dividen : Teori Empiris, dan Implikasi*. Edisi 1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto, Agus. 2013. *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Dividen Payout Ratio Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bekasi : Universitas Islam 45.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta ; Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Meilina. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen*. Jurnal. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Universitas Negeri Yogyakarta
- Puspita, Tika Ayu. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Collateral Asset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi

- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE-yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. . Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sjahrial, Dermwan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Stice, James D., Earl K. Stice, dan K. Fred Skousen. 2009. *Intermediate Accounting*. Dialih bahasakan oleh Ali Akbar. *Akuntansi Keuangan*. Buku 1. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, dan Harahap. 2004. *Studi Empiris Terhadap Jumlah Faktor Penentu Kebijakan Dividen. Media Riset Akuntansi dan Informasi*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Keempat. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekonisia
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Ekonisia
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh, Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2010. *Accounting Principles*. Dialih bahasakan oleh Desi Adhariani dan Vera Diyanti. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.